

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQIH SISWA SEKOLAH DASAR**

**Asmuni Zain<sup>1</sup>, Zainul Mustain<sup>2</sup>, Rokim<sup>3</sup>, Fatikh Inayahtur Rahma<sup>4</sup>**

<sup>1,4</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAI Nahdlatul Ulama Bangil

<sup>2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, IAI Nahdlatul Ulama Bangil

<sup>1</sup>Asmuni@iainubangil.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman fiqih siswa sekolah dasar. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Teknik pengambilan data menggunakan tes tertulis dan non tertulis. Tes tertulis berupa tes yang diberikan kepada siswa, dan non tes adalah hasil dari data observasi dan praktik saat pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Al-Ishlah Glangglang-Beji. Hasil penelitian adalah metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Sholat Fardhu dengan sangat baik. Pada Siklus pertama ketuntasan siswa sebesar 75% sedangkan pada siklus II sebesar 94%. Ini membuktikan bahwa implementasi metode demonstrasi ini dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran fiqih. Karena siswa diberikan kesempatan untuk praktek secara langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Kata Kunci: **Metode Demonstrasi, Pembelajaran Fiqih, Siswa Sekolah dasar**

**IMPLEMENTATION OF THE DEMONSTRATION METHOD IN IMPROVING FIQIH UNDERSTANDING OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS**

**Abstract**

*This study aims to determine the effectiveness of the demonstration method in increasing elementary school students' understanding of fiqh. This classroom action research was conducted in two cycles. Data collection techniques used written and non-written tests. Written tests are in the form of tests given to students, and non-tests are the result of observing data and practice when learning takes place. The research subjects were class III students of MI Al-Ishlah Glangglang-Beji. The result of the research was that the demonstration method applied by the teacher is able to improve students' understanding of the fardhu prayer material very well. In the first cycle, student completeness was 75%, while in cycle II it was 94%. This proves that the implementation of the demonstration method can improve understanding of fiqh learning. Because students are given the opportunity to practice directly in learning so that learning becomes meaningful. Abstract describes in general the issue of the research reported in the manuscript, written Abstract should be written in both English and Indonesian in a single paragraph, 120 – 150 words, highlighting the key messages from the research like research goals, methods, and findings. Abstract should to show how the paper contributes to the development of science in the field of elementary education. Key words should be written under the abstract in bold italics and should reflect the substance of the paper. Key words should also be mentioned in the title. Format of the writing of abstract and key words, as well as the body of the article must follow this template.*

**Keywords: Demonstrasi methods, Fiqih learning, Pupil primary school**

## PENDAHULUAN

Peran dan fungsi guru dalam pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru harus dilakukan sehingga kemampuan dan potensi siswa. Guru juga memiliki peran penting dalam perencanaan pembelajaran (Aslan, 2022). Guru merancang dan mengembangkan strategi dan metode yang tepat dalam setiap pembelajaran. Pemilihan metode ini akan mempengaruhi keefektifan pembelajaran dikelas dan pengembangan metode pembelajaran tersebut harus sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa (Xi & Smam, 2023).

Interaksi guru dan siswa juga penting dalam pelaksanaan pembelajaran (Elvin Nur Kharisma, 2022). Karena tidak disadari, interaksi ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, ide atau gagasan terkait materi pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara untuk mentrasfer pengetahuan kepada siswa agar materi yang diajarkan mudah dipahami. Ketepatan pemilihan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap siswa yang berdampak pada meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa serta peningkatan hasil belajar.

Metode demonstrasi adalah metode untuk memperagakan sesuatu atau menyampaikan pengetahuan yang bersifat abstrak dan menjelaskan pengetahuan tersebut dengan benda konkrit dan kontekstual. Tujuan dari metode demonstrasi ini adalah siswa dapat belajar secara langsung tentang materi yang diajarkan dan memberikan pembelajaran bermakna kepada siswa (Amalia & Ibrahim, 2017).

Implementasi metode demonstrasi ini yaitu mempraktikkan secara langsung pembelajaran tentang sholat. Mulai dari cara bersuci, niat sholat, Gerakan sholat dari awal sampai akhir. Sholat adalah suatu bentuk kegiatan yang mencerminkan ketaqwaan seorang muslim terhadap Allah SWT. Sholat dilakukan sebagai wujud rasa syukur sebagai manusia terhadap sang pencipta. Fungsi dari sholat adalah selain sebagai ibadah vertikal yaitu wujud syukur dan senantiasa mengingat Allah SWT, yaitu ibadah secara horizontal sebagai mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Penanaman ibadah sholat selayaknya dilakukan secara dini (Hasanah, 2018) . Penanaman sejak dini akan menjadikan anak terbiasa akan ibadah sholat, dan tidak ada paksaan dalam pelaksanaannya (Basuki, 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya penanaman ibadah sholat sejak dini, sehingga dibutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan cocok dalam menjellaskan bab sholat. Pemilihan metode yang tepat membuat pembelajaran akan menarik dan siswa akan aktif dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga akan berdampak siswa mudah memahami materi dan siswa memiliki pengalaman bermakna karena terlibat langsung dalam pembelajaran (Ginting & Setiawan, 2022) Metode demonstrasi merupakan metode yang tepat dapat memahami materi ibadah sholat. Metode Demonstrasi ini siswa akan praktik dalam pelaksanaan sholat secara langsung dan siswa akan memiliki pengalaman bermakna selama kegiatan

pembelajaran. Penjelasan diatas, memberikan kesimpulan bahwa metode demonstrasi memiliki kelebihan yang sangat bermanfaat pada proses pembelajaran. Senada dengan pendapat (Aslan, 2022), bahwa metode demonstrasi memberikan manfaat, diantaranya: 1) peserta didik lebih memahami materi pembelajaran, karena penjelasan yang dilakukan oleh guru lebih jelas dan konkrit sesuai dengan pengalaman peserta didik, 2) Peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada peserta didik aktif selama proses pembelajaran, 3) Peserta didik mendapatkan pengalaman baru. Karena peserta didik diajak terlibat langsung dalam proses pembelajaran; dan 4) Pembelajaran yang disajikan menjadi menarik sehingga antusias mengikuti pembelajaran. Maka inilah yang menjadi latar belakang dalam pelaksanaan yaitu mengetahui implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran fiqih siswa sekolah dasar.

Pembelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang membutuhkan metode yang tepat dalam pelaksanaan dan memahami materi kepada siswa terutama siswa sekolah dasar. Pemilihan dan pengembangan metode yang tepat akan mempengaruhi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya mengetahui hukum Islam saja, melainkan bagaimana siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada observasi awal didapatkan informasi bahwa pembelajaran fiqih pada sekolah dasar hanya melalui metode ceramah. Siswa hanya mendengarkan guru dan belajar sesuai dengan materi LKS yang sudah dimiliki oleh siswa. Hal ini berdampak pada siswa sekolah dasar masih belum memahami dengan baik tentang materi sholat. Sehingga siswa ketika siswa diajak untuk mempraktikkan gerakan sholat. Siswa masih belum sempurna dalam gerakan dan bacaan sholat. Pada pembelajaran fiqih, metode ceramah masih menjadi pilihan guru. Sehingga berdampak pada ketuntasan siswa yang masih dibawah 58% karena siswa kurang memahami materi dan tidak ada aktivitas selama pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan pembelajaran fiqih dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan peserta didik melalui pembiasaan sehari-hari baik dalam dikeluarga, sekolah maupun masyarakat. Seperti contohnya peserta dapat menjalankan ibadah sholat mandiri dan mampu lancar melafadzkan bacaan sholat. Untuk keberhasilan pembelajaran fiqih disekolah dapat ditunjukkan peserta didik menjalankan ibadah sholat fardhu berjamaah dan sholat sunnah, mengikuti istighosah dan menjalankan puasa ramadhan.

Pembelajaran fiqih dapat dievaluasi melalui ujian tes dan ujian praktek (Elvin Nur Kharisma, 2022). Untuk ujian praktek peserta didik akan diuji tentang kelancaran membaca bacaan sholat. Sehingga guru dapat menilai keberhasilan pembelajaran dan pemahaman materi yang sudah dilakukan.

Maka, pembelajaran fiqih menggunakan metode demonstrasi peserta didik akan mendapatkan pengalaman langsung. Pengalaman langsung pada peserta didik

membuat mudah memahami materi dan materi yang diajar akan mudah diingat dalam jangka waktu yang lama (Basuki, 2022). Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa metode demonstrasi ini, guru dapat mempraktekkan secara langsung materi yang diajarkan, guru membimbing peserta didik dengan memberikan pengalaman – pengalaman yang dapat diingat peserta didik dalam jangka waktu yang lama.

Metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih tidak hanya bisa digunakan pada materi sholat saja, dapat disajikan pada materi wudhu, zakat, dan sedekah, karena materi tersebut membutuhkan praktek dan pengalaman langsung. Materi yang diajarkan hanya dengan metode ceramah, membuat peserta didik menjadi bosan dan tidak memahami materi pembelajaran.

Maka berdasarkan hasil observasi tersebut, guru harus memikirkan metode yang tepat guna untuk memahamkan materi pembelajaran kepada siswa. Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi motivasi yang berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tergantung bagaimana guru memahamkan materi pembelajaran kepada siswa. Interaksi antara guru dan siswa didalam kelas akan mempengaruhi proses pemahaman siswa. Sehingga dapat berdampak pada perolehan hasil belajar siswa.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan secara reflektif dan tersistematis terhadap permasalahan yang dialami guru selama pembelajaran dikelas (Marzuki, 2018). PTK memiliki tujuan untuk memperbaiki atau mencari solusi dalam permasalahan pembelajaran dikelas sebagai upaya untuk perbaikan kualitas pembelajaran (Nasution & Lubis, Leli Hasanah, 2022)

Skema yang dilakukan dalam PTK adalah rangkaian kegiatan berulang (siklus) yang terdiri empat kegiatan, adalah:

1. Perencanaan (*Planning*) Tahap perencanaan ini, guru menyiapkan identifikasi kebutuhan berkaitan dengan PTK, Merancang dan Menyusun instrument penelitian, lembar kegiatan, dan penilaian (sumatif maupun formatif) dan Merancang dan mengembangkan RPP sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan sumber belajar, Melakukan koordinasi kepada pihak sekolah terkait pelaksanaan PTK, Mengolah data awal setelah pelaksanaan ujicoba PTK yaitu validitas, realibilitas dan tingkat kesulitan soal.
2. Tindakan (*Action*)  
Setelah guru membuat perencanaan, maka Langkah selanjutnya adalah tindakan, yaitu Guru memberikan tes awal atau pretest kepada siswa pada setiap siklusnya, Soal yang diberikan adalah soal yang sudah dianalisis dan ujicoba instrument, Setelah kegiatan berlangsung, guru memberikan soal posttest pada setiap siklusnya, Soal pada posttest adalah sama dengan soal pretest.
3. Pengamatan

Pengamatan yang dimaksud disini adalah pengamatan selama kegiatan berlangsung. Tahap ini membutuhkan kolaborasi antar teman sejawat atau lainnya. Tujuannya agar guru tidak double pelaksana kegiatan.

#### 4. Refleksi

Pada kegiatan ini guru Melakukan analisis data hasil *pretest* dan *posttest* pada setiap siklusnya dengan uji statistik, Melakukan penarikan kesimpulan pada hasil penelitian berdasarkan hasil dari uji statistik.

Penelitian ini dilakukan di kelas III MI AL – Islah dengan subjek penelitian 28 siswa yang dirinci 18 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Tes tertulis yaitu tes sumatif dan tes pada praktik pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan teknik non tes, yaitu melalui observasi dan pengamatan langsung selama kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Teknik non tes menggunakan alat yang berupa skala penilaian dan checklist sesuai dengan panduan observasi yang dibuat peneliti.

Data diperoleh pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa meliputi pemahaman konsep dan kegiatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Instrumen pada penelitian ini ada dua macam, yaitu Instrument tes, meliputi soal pretest dan posttes dan instrumen non tes, meliputi Lembar observasi, dan Catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif dari hasil belajar.

### **HASIL PENELITIAN**

#### 1. Deskripsi data penelitian

Hasil observasi awal didapatkan data bahwa siswa kelas III MI Al-Islah adalah 28 siswa terdiri dari 18 perempuan dan 10 laki-laki. Siswa yang mencapai nilai diatas KKM 70 adalah 15 orang atau 58% dari 28 siswa. Hasil observasi awal ini memaparkan bahwa pemahaman siswa MI Al-Islah terhadap materi sholat masih kurang. Siswa masih belum mengetahui dengan baik dan benar terkait pelaksanaan sholat.

Faktor yang menyebabkan permasalahan ketidaktuntasan siswa pada materi sholat adalah Metode ceramah masih digunakan guru dalam menyampaikan materi sholat dan kegiatan pembelajaran dikelas, proses pembelajaran dikelas tidak melibatkan siswa, tidak kegiatan yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran dikelas, Selama kegiatan pembelajaran tidak ada interaksi siswa dan guru. Siswa mendengarkan pemaparan materi dari guru dan membaca materi dari buku LKS yang diberikan oleh guru.

#### 2. Deskripsi Siklus I

PTK menggunakan metode demonstrasi dilaksanakan pada minggu ke-1 dan ke-2 pada bulan Maret 2023. Rincian kegiatan pada siklus I yaitu:

- a. Perencanaan. Perencanaan pada Siklus I adalah memengkaji kurikulum, capaian pembelajaran, indikator pada pembelajaran Fiqih, merancang RPP, lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan sumber belajar (bahan ajar, media pembelajaran), merancang instrument penelitian dan memvalidasi instrument penelitian. Pada perencanaan ini guru mempersiapkan materi atau topik yang akan diajarkan. Guru melakukan latihan sebelum pelaksanaan pembelajaran (dari awal pembelajaran, inti pembelajaran dan penutup), persiapan alat yang digunakan pada pembelajaran, menyediakan lembar kerja untuk diskusi dan menyiapkan evaluasi setelah pembelajaran.
- b. Tindakan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstasi dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan guru	Tema kegiatan	Kegiatan siswa
1. Menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan 2. Menjelaskan permasalahan yang terjadi terkait materi 3. Menjelaskan Langkah-langkah pembelajaran	Apersepsi	1. Siswa mengenali materi yang akan diajarkan. 2. memahami permasalahan yang dijelaskan guru 3. memahami Langkah / prosedur pembelajaran
1. Memantau secara detail dan teliti kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi dan media yang digunakan 2. melakukan pengelolaan kelas selama pembelajaran berlangsung	Proses penggunaan metode demonstrasi	1. Melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan prosedur 2. Melakukan tanya jawab terkait pembelajaran 3. Meminta kejelasan materi yang tidak dipahami.
1. Memberikan tanggapan terkait pembelajaran 2. Memberikan penguatan materi pembelajaran	Penutup	1. Melakukan tanya jawab 2. Mengetahui manfaat dari pembelajaran

- c. Observasi. Observasi dilakukan oleh teman sejawat / observer menggunakan instrument observasi sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi

No.	Uraian	Skor				Kategori
		4	3	2	1	
1.	Apersepsi		√			Sedang

2.	Penggunaan metode demonstrasi		√			Sedang
3.	Penutup		√			Sedang
	Skor tercapai	9				
	Skor tertinggi	12				
	Efektifitas pembelajaran	$9/12 \times 100\% = 75\%$				

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa efektivitas pembelajaran menggunakan metode demonstrasi adalah 75%. Hal ini membuktikan bahwa guru masih belum efektif dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demontrasi. Guru perlu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.

#### d. Refleksi siklus I

Ketidaktercapainya ketuntasan nilai siswa pada siklus I, dapat dievaluasi sebagai berikut : Pada aspek apersepsi Guru kurang jelas dalam mengenalkan permasalahan terkait materi yang akan diajarkan, permasalahan kurang relate dengan kehidupan sehari-hari siswa, guru kurang jelas dalam menyampaikan prosedur / Langkah pembelajaran kepada siswa. Pada aspek kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ada beberapa catatan yakni siswa masih kurang memahami materi dan guru kurang maksimal dalam penyampaian materi menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan Refleksi pada akhir pembelajaran kurang efektif. Guru kurang memfasilitasi siswa dalam melakukan diskusi atau tanya jawab. Pada aspek penutup kegiatan pembelajaran guru kurang dalam penyampaian penguatan materi yang dibahas.

Hasil belajar yang didapatkan pada siklus I berdasarkan hasil formatif yang dilakukan oleh guru dan peneliti terhadap pelaksanaan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada siklus I ini penggunaan metode demontrasi masih kurang efektif dengan ketuntasan siswa masih 75%. Maka perlu adanya siklus II untuk mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 90% kelulusan siswa.

Wawancara juga dilakukan dengan guru Fiqih, Bapak Abdullah, dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi kelemahannya terdapat pada siswa yang kurang lancar dalam membaca bacaan sholat. Metode demontrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal serupa juga disampaikan oleh (Nasution & Lubis, Leli Hasanah, 2022), bahwa metode demonstrasi dapat menciptakan suasana belajar yang aktif karena siswa akan belajar secara langsung dan siswa akan lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan wawancara dengan siswa terkait pembelajaran metode demonstrasi adalah siswa antusias terhadap pembelajaran demonstrasi. Mereka lebih

memahami materi pembelajaran yang disampaikan karena siswa diajak mempraktikkan sholat dan membaca bacaan sholat. Meskipun ada beberapa siswa yang belum lancar bacan, itu menjadi motivasi kepada siswa untuk lebih bisa melancarkan bacaan sholat dirumah dengan bantuan orangtua.

Dari pendapat guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sudah berjalan dengan baik dan efektif. Akan tetapi, ketuntasan hasil belajar siswa masih 75%, sehingga diperlukan Siklus II untuk mencapai ketuntasan hasil belajar sebesar 90%.

### 3. Deskripsi Siklus II

Perencanaan. Siklus II tidak jauh beda dengan perencanaan siklus I. akan tetapi, disini guru sudah mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan merancang solusi untuk perbaikan. Kemudian tindakan yang dilakukan sama seperti siklus I. dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Pelaksanaan Pembelajaran siklus II

Kegiatan guru	Tema kegiatan	Kegiatan siswa
1. Menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan 2. Menjelaskan permasalahan yang terjadi terkait materi 3. Menjelaskan Langkah-langkah pembelajaran	Apersepsi	1. Siswa mengenali materi yang akan diajarkan. 2. memahami permasalahan yang dijelaskan guru 3. memahami Langkah / prosedur pembelajaran
1. Memantau secara detail dan teliti kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi dan media yang digunakan 2. Melakukan pengelolaan kelas selama pembelajaran berlangsung	Proses penggunaan metode demonstrasi	1. Melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan prosedur 2. Melakukan tanya jawab terkait pembelajaran 3. Meminta kejelasan materi yang tidak dipahami.
1. Memberikan tanggapan terkait pembelajaran 2. Memberikan penguatan materi pembelajaran	Penutup	1. Melakukan tanya jawab 2. Mengetahui manfaat dari pembelajaran

- a. Observasi. Observasi dilakukan oleh teman sejawat / observer menggunakan instrument observasi sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Observasi

No.	Uraian	Skor				Kategori
		4	3	2	1	
1.	Apersepsi		√			Sedang



2.	Penggunaan metode demonstrasi	√				Tinggi
3.	Penutup	√				Tinggi
	Skor tercapai	11				
	Skor tertinggi	12				
	Efektifitas pembelajaran	$11/12 \times 100\% = 94\%$				

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa efektivitas pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada siklus II adalah 94%. Ketercapaian ketuntasan pembelajaran lebih dari 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan PTK selesai.

b. Refleksi Siklus II

Ketuntasan nilai siswa pada siklus II, dapat dievaluasi sebagai berikut pada aspek apersepsi guru memberikan penjelasan terkait materi dan permasalahan yang disajikan sangat jelas sehingga siswa memahami makna pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian pada aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi dengan memantau kegiatan pembelajaran secara merata, guru memainkan peran sebagai fasilitator selama pembelajaran berlangsung dan iswa berperan aktif selama proses pembelajaran, diskusi dan tanya jawab berjalan dengan efektif. Pada kegiatan penutup guru memberikan penguatan materi dengan sangat jelas sehingga siswa dapat memahami dan mengambil manfaat dari kegiatan pembelajaran. kemudian siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menarik kesimpulan terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

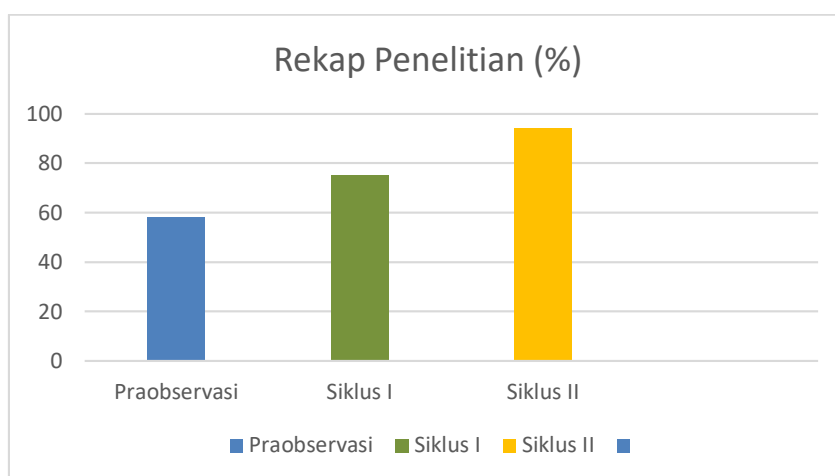
Hasil belajar yang didapatkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus II ini siswa diajak lebih mendalami materi pembelajaran. Karena peserta didik diajak untuk berdiskusi dan berkolaborasi terkait materi yang disampaikan. Kegiatan ini juga mendukung pengembangan siswa untuk bisa berkomunikasi dan berkolaborasi antar teman sejawat. Kegiatan tersebut juga sesuai pembelajaran abad 21 yaitu peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan berkomunikasi (Albina et al., 2022).

Wawancara juga dilakukan dengan guru Fiqih, Bapak Abdullah, pada kegiatan siklus II ini peserta didik lebih antusias dan aktif selama pembelajaran. Pembelajaran metode demonstrasi sangat memberikan manfaat kepada peserta didik. Metode demonstrasi ini membangun kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. Guru juga harus menjadi motivator dan fasilitator pada kegiatan pembelajaran, Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kelemahannya dibandingkan dengan siklus I adalah peserta didik yang kurang fasih bacaan solatnya sudah berkurang.

Sedangkan wawancara dengan siswa terkait pembelajaran metode demonstrasi adalah siswa antusias terhadap pembelajaran demonstrasi. Mereka lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan karena siswa diajak mempraktikkan sholat dan membaca bacaan sholat. Meskipun ada beberapa siswa yang belum lancar bacaaan, itu menjadi motivasi kepada siswa untuk lebih bisa melancarkan bacaan sholat dirumah dengan bantuan orangtua.

Dari pendapat guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berjalan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik yang mencapai 94%. Ini membuktikan bahwa metode demontasi efektif digunakan dalam pembelajaran fiqih kelas III. Sesuai pernyataan (Aslan, 2022), bahwa metode demonstrasi adalah salah metode efektif digunakan dalam pembelajaran fiqih terutama di sekolah dasar. Karena peserta didik akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kesimpulannya, berdasarkan siklus II, maka ketuntasan nilai belajar siswa adalah 94%. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa PTK yang dilakukan sudah sfektif dengan nilai ketuntasan lebih dari 90%. Lebih detail dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Rekap Penelitian

Gambar 1 menjelaskan terjadi peningkatan hasil belajar dari siswa mulai dari awal observasi sampai siklus II. Praobservasi awal didapatkan bahwa nilai hasil belajar siswa adalah 58% , siklus I didapatkan 75% dan siklus II adalah 94% dengan batas ketuntasan siswa adalah 90%.

Kesimpulan dari pelaksanaan siklus adalah pelaksanaan metode demonstrasi ini berhasil dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa sekolah dasar. Pelaksanaan metode demonstrasi ini tidak menghabiskan biaya yang banyak. Hanya saja pada pelaksanaannya disini guru dituntut untul lebih terampil dalam kegiatan proses pembelajaran.

Guru harus menyiapkan secara detail dan terperinci sebelum pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Pembelajaran Fiqih pada sekolah dasar ini membekali siswa dalam mengenal hukum Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mapel Fiqih, pelaksanaan metode demonstrasi ini memberikan banyak manfaat kepada siswa. Siswa dapat mengetahui rukun sholat dan bacaan sholat dengan baik dan benar. Selain itu, siswa juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengamalkan pembelajaran dalam kesehariannya.

## **PEMBAHASAN**

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, metode demonstrasi adalah cara yang terstruktur dan tersistem yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar lebih mudah memahami materi pembelajaran (Mahmudin, 2018). Dalam contoh yang diberikan adalah pada pembelajaran wudhu. Siswa diajari materi rukun sholat dan pelaksanaan sholat yang baik dan tuma'nina.

Pembelajaran Fiqih adalah pembelajaran yang berkaitan dengan ibadah dalam kehidupan sehari-hari (Aslan, 2022). Tujuan pembelajaran fiqih di Sekolah dasar adalah siswa mampu menerapkan hukum Islam dengan baik dan mampu mengamalkannya sesuai dengan Alquran dan Hadist (Hermanto & Fairuz, 2022). Sebelum pelaksanaan metode demonstrasi, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran (seperti RPP dan media pembelajaran), mempersiapkan strategi pelaksanaan metode demonstrasi mulai dari materi, lokasi pelaksanaan demonstrasi (mushola), efisiensi waktu dan perkiraan waktu pelaksanaan demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi ini sangat relevan digunakan untuk materi keagamaan (Aslan, 2022). Metode demonstrasi ini mampu membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran (Hermanto & Fairuz, 2022), dan siswa terlibat langsung selama proses pembelajaran (Marzuki, 2018).

Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan metode demonstrasi ini. Guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa melainkan guru sebagai fasilitator dan motivator. Motivasi yang dimiliki guru inilah yang akan mampu meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Xi & Smam, 2023). Agar pelaksanaan metode demonstrasi berjalan efektif dan efisien, maka yang harus guru lakukan adalah *Pertama* Pelaksanaan demonstrasi harus jelas. Maksudnya dalam pelaksanaan ini guru menjelaskan secara detail dan jelas pada setiap langkahnya sehingga mudah memahami apa yang dilakukan. *Kedua*, Artikulasi atau penjelasan guru harus jelas. Dalam artian guru harus melantangkan suara agar siswa mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. *Ketiga*, Selama kegiatan berlangsung siswa mengamati dan memahami tujuan dari pembelajaran. *Keempat* Sebagai demonstrator, guru harus melaksanakan dengan baik. *Kelima*, Pemilihan waktu yang

tepat dalam melaksanakan pembelajaran metode demonstrasi ini. *Keenam*, Media yang digunakan harus siap sebelum proses pembelajaran.

Pelaksanaannya demonstrasi ini dilakukan guru dimulai dari guru mengajak siswa menyimak materi yang diberikan oleh guru kemudian guru memanggil salah satu siswa untuk ikut mempraktekkan sholat sesuai dengan arahan guru. Dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi terkait pembelajaran. Pada kesempatan ini, guru menjadi dapat mengetahui bahwa 1) siswa yang terbiasa dengan sholat dan siswa tidak pernah sholat, 2) Siswa yang sudah lancar dan tidak lencer dalam bacaan sholat, 3) Siswa yang mudah memahami pembelajaran, 4) siswa yang aktif selama proses pembelajaran, 5) siswa memiliki percaya diri dan tidak malu ketika diajak mempraktikkan sholat didepan.

Guru melalui pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini dapat memberikan contoh sholat yang baik dan benar. Hal ini akan menjadi kebiasaan bagi siswa untuk sholat yang baik dan benar. Siswa yang kurang lancar dalam praktik sholat dan bacaan sholat akan termotivasi dalam mengerjakan sholat dirumah dengan sendirinya. Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangannya.

Untuk kelebihannya, pelaksanaan metode demonstrasi siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I yaitu 75% menjadi 94% pada siklus II. Kelebihan lainnya adalah siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Siswa diajak untuk berdiskusi dan bertanya jawab tentang materi sholat, Siswa akan mudah memahami materi pembelajaran jika siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Amalia & Ibrahim, 2017). Hal ini akan meningkatkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian (Hakim & Luthfiah, 2020), bahwa minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa akan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar yang tampak pada penelitian ini dilakukan melalui evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan. Menurut (Hasanah, 2018), Evaluasi adalah puncak dari proses pembelajaran, yang memiliki fungsi menjadi tolak ukur dalam menilai perkembangan peserta didik, mengetahui tingkat pemahaman siswa dengan pembelajaran yang diajarkan dan menjadi umpan balik dalam perbaikan mutu pembelajaran.

Berdasarkan fungsi diatas dapat diartikan bahwa evaluasi ini sangat penting sehingga peneliti atau guru harus menggali sedalam-dalamnya informasi terkait proses pembelajaran yang berlangsung. Evaluasi formatif yang diberikan pada penelitian ini untuk memahami tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Menurut (Elvin Nur Kharisma, 2022), pemberian evaluasi formatif dapat memberikan perbaikan kepada guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Disini peran guru sangat penting dalam menggali informasi yang sebanyak banyaknya tentang perkembangan

peserta didik. Sedangkan evaluasi sumatif (Basuki, 2022), adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun pembelajaran.

Hasil evaluasi dari pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran adalah siswa memahami materi pembelajaran dengan baik, Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar pada beberapa siklus yang diberikan, yaitu pada siklus I adalah 75% dan pada siklus II adalah 94%. Sedangkan kelemahan dari penggunaan metode demonstrasi adalah keefisiensi waktu pada proses pembelajaran. Hal ini terjadi ketika siswa yang ditunjuk untuk maju mempraktikkan sholat merasa malu dan kurang percaya diri. Ini berdampak pada waktu yang pembelajaran berkurang.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan pada penelitian Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih Siswa Sekolah Dasar adalah :

1. Peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat dari nilai hasil belajar awal 58%, siklus I 75%, sedangkan pada Siklus II sebesar 94%.
2. Kelebihan pada pelaksanaan metode demonstrasi adalah siswa berperan aktif selama pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa meningkat, dan siswa antusias selama proses pembelajaran.
3. Kekurangannya adalah pada efisiensi waktu yang terbuang karena siswa yang disuruh maju malu-malu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
- Amalia, E., & Ibrahim, I. (2017). Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 98–107. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1380>
- Aslan. (2022). Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah. In *Cv. Fenika Mudah Sejahtera* (1st ed., Vol. 1). CV. Fenika Muda Sejahtera.
- Basuki, G. (2022). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIKIH MATERI SOLAT BERJAMAAH MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VII MTS YINUBA PURBALINGGA*. 1(1), 2464–2476.
- Elvin Nur Kharisma, A. R. (2022). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PELAJARAN SHALAT KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SUKAJATI HAURGEULIS. *Journal of Educational and Language Research*, 20(1), 105–123.
- Ginting, R. H. R. B., & Setiawan, H. R. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI BETONG JUNIOR KHALIFAH SCHOOL. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 151–159.
- Hakim, A. R., & Luthfiah, L. (2020). Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih di MA Kapetakan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial*

- Teknologi*, 2(2), 70–76. <https://doi.org/10.46799/jequi.v2i2.2>
- Hasanah, A. (2018). Mengajarkan Shalat pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Pembiasaan. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 13–28.
- Herdiana, R., Br, R., & Setiawan, H. R. (n.d.). *Implementasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi di betong junior khalifah school*. 151–159.
- Hermanto, Y., & Fairuz, T. (2022). Implementasi Metode Dmoonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Fiqih Tata Cara Shalat Kelas VII MTS Ismailiyah Aek Loba. *Murabbi: Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 5(2), 19.
- Mahmudin, M. (2018). Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Shalat Di Madrasah Ibtidayah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 105–124. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.28>
- Marzuki, M. (2018). Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Pada Pokok Bahasan Shalat Lima Waktu Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas III Mi Hamzanwadi No.1 Pancor. *Ta'dib*, 16(2), 58–79.
- Nasution, A. F., & Lubis, Leli Hasanah, A. (2022). Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan aktivitas belajar di mis perdamean sigambal kabupaten labuhanbatu. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan*, 1–11.
- Xi, K., & Smam, D. I. (2023). *PEMBELAJARAN FIQIH MATERI SHOLAT FARDHU*. 9(1), 313–320.